

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai wisata yang beragam karena adanya suku bangsa berbeda-beda, sehingga mampu menciptakan dan mengembangkan pariwisata. Kunjungan wisatawan ke tempat wisata biasanya ditentukan oleh motivasi dan keinginan individu serta seringkali dipengaruhi oleh daya tarik keberadaan tempat wisata (Pitana & Gayatri, 2005).

Beberapa tempat wisata di Indonesia juga sudah terdaftar di UNESCO Global Geopark Council (UGGC), seperti Museun Geopark Batur di Bali yang merupakan negara pertama di Indonesia yang ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark Network. Taman ini ditetapkan sebagai UNESCO World Geopark jaringan pada tahun 2012. 2015 (Kompas 2022). Tak hanya Bali, Indonesia berhasil mendaftarkan Gunung Sewu di Yogyakarta pada tahun 2015, Ciletuh di Jawa pada tahun 2018, Rinjani di Lombok pada tahun 2018, dan Belitong atau biasa dikenal sebagai Belitung pada tahun 2020.

Wisata pulau Belitung yang masuk nominasi Belitung Geopark berdasarkan Kementerian Luar Negeri (Kemlu 2021) yaitu Batu Baginde berada di Belitung Timur Kecamatan Membalong, Pantai Punai berada di Belitung Timur Kecamatan Simpang Pesak, serta terakhir yaitu Pantai Tanjung Kelayang yang berada di Belitung Timur Kecamatan Sijuk. Akan tetapi tidak hanya itu wisata yang bisa dikunjungi, Pulau Belitung juga memiliki wisata alam yang menarik seperti Gunung Tajam yang berada di Kecamatan Badau, Tebat Rasau yang berada di Kecamatan simpang renggiang, Bukit Peramun berada di Kecamatan Sijuk, dan Pantai Tanjong Tinggi di Kecamatan Sijuk.

Pantai Tanjong Tinggi dikelola langsung oleh pihak PT. Putra Ciptawahana Sejati (RANATI) dengan penambahan objek wisata Black Rock Golf Club yang bersebelahan dengan Pantai Tanjong Tinggi, serta tersedianya beberapa penginapan yang ada di sekitar Pantai Tanjong Tinggi. Pantai Tanjong Tinggi juga merupakan salah satu pantai kebanggaan kabupaten Belitung yang ada di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, berdekatan dengan Pantai Tanjong

Kelayang, dengan jarak kurang lebih 6,6 kilometer. Nama pantai diambil dari kata “Tanjung” yang artinya semenanjung dimana dataran yang menjulang ke laut dan “Tinggi” yang artinya pantai dengan bebatuan yang tinggi.



Gambar I. 1 Foto Pantai Tanjong Tinggi  
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Pantai Tanjong Tinggi memiliki histori lokasi latar tempat syuting film Laskar Pelangi tahun 2008 dan film Sang Pemimpi tahun 2009 mendapatkan banyak perhatian terutama pada sisi pariwisata, Saat ini tidak lagi dikenal oleh masyarakat lokal, namun hingga mancanegara (Christina, 2020). Sejak dijadikan latar tempat syuting film Laskar Pelangi tahun 2008 dan Sang Pemimpi tahun 2009 Pantai Tanjong Tinggi dikenal sebagai Pantai Laskar Pelangi yang memiliki susunan bebatuan granit yang menjulang tinggi, dan pemandangan dengan suasana batu granite.

Namun paska covid-19 pada tahun 2020-2022 terjadinya penurunan pengunjung yang mengakibatkan pengelolaan Pantai Tanjong Tinggi mulai berkurang. Sehingga fasilitas-fasilitas disana belum adanya perbaikan, sudah mulai banyak yang rusak dan tidak terawat. Hal ini berdampak pada pengunjung yang datang ke pantai khususnya pengunjung luar Belitung yang kebingungan untuk mengunjungi ke berbagai objek wisata yang ada di Pantai Tanjong Tinggi. Setelah dilakukan observasi, dan wawancara ke pengunjung, serta penyebaran kuisisioner, pengunjung dinilai kesulitan dan kebingungan mencari fasilitas-fasilitas di pantai. Karena banyak *direction sign* yang sudah mulai rusak untuk membantu pengunjung dalam

berkunjung ke berbagai objek wisata, dan *identification sign* yang kurang efektif untuk pengenalan keterangan objek fasilitas yang hanya dituliskan menggunakan cat, serta Pantai Tanjong Tinggi belum mempunyai *regulation sign* berupa larangan, dan himbauan agar pengunjung merasa aman dan nyaman.

Berdasarkan masalah diatas peneliti menilai penting adanya untuk perancangan sistem rambu yang ada di Pantai Tanjong Tinggi. Dengan tujuan untuk memudahkan para pengunjung dalam mengidentifikasi fasilitas-fasilitas yang ada di pantai serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung baik pengunjung lokal maupun luar Belitung.

### **I.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi dari masalah yang mengacu pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas yaitu:

- Sebagian besar pengunjung merasa kebingungan untuk menemukan rute untuk berkunjung ke berbagai objek wisata di Pantai Tanjong Tinggi.
- Rusaknya *direction sign* untuk membantu wisatawan mendapatkan informasi mengenai fasilitas-fasilitas di Pantai Tanjong Tinggi.
- Belum adanya *regulation sign* mengenai larangan dan himbauan yang ada di Pantai Tanjong Tinggi.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu, Bagaimana merancang informasi pada objek wisata Pantai Tanjong Tinggi di pulau Belitung melalui media sistem rambu agar pengunjung merasa aman dan nyaman?

### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah agar tidak terlalu luas lebih difokuskan kepada perancangan sistem rambu yang ada di Pantai Tanjong Tinggi Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Bangka Belitung, sehingga mempermudah para pengunjung atau wisatawan yang akan datang kesana.

## **I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan**

Tujuan dan manfaat yang akan dituju pada perancangan ini yaitu:

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah:

- Untuk mempermudah pengunjung mengunjungi ke berbagai objek wisata di Pantai Tanjong Tinggi.
- Agar Pengunjung dapat dengan mudah mengenal objek fasilitas di Pantai Tanjong Tinggi.
- Agar Pengunjung merasa aman & nyaman saat adanya regulasi larangan dan himbauan yang jelas di Pantai Tanjong Tinggi.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Manfaat dari perancangan ini adalah:

- Supaya wisatawan dapat dengan mudah berkunjung ke berbagai objek wisata yang ada pada Pantai Tanjong Tinggi
- Agar pengunjung dapat mengetahui objek fasilitas yang ada di Pantai Tanjong Tinggi.
- Memberikan rasa nyaman kepada wisatawan saat datang ke Pantai Tanjong Tinggi.